



## **Evaluasi Metode Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak**

**Hidayani Syam**

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**Tasya Anggraini**

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**Akbar Hidayat**

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**Rokhia Lamesa**

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi

Korespondensi penulis: [hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id](mailto:hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id),  
[anggrainitasya89@gmail.com](mailto:anggrainitasya89@gmail.com), [akbarbarhidayat65@gmail.com](mailto:akbarbarhidayat65@gmail.com),  
[rokhialamesa11@gmail.com](mailto:rokhialamesa11@gmail.com)

**Abstract.** *Research This study evaluates the method of religious guidance in improving children's spiritual intelligence of children at the Cilinaya Institute. This study uses the method of library research with a qualitative approach to analyze the urgency of religious moderation in the context of globalization. to analyze the urgency of religious moderation in the context of globalization. Data was obtained from various literatures, such as books, journals and related articles. The evaluation results show that children's spiritual intelligence can be improved through a structured, sustainable and values-based approach. religion. This finding underscores the importance of strengthening religious guidance as a efforts to develop dimensions of religiosity that include ideological aspects, intellectual, ritual, experience, and consequences in daily life.*

**Keywords :** *religious guidance, spiritual intelligence, evaluation, religiosity, children*

**Abstrak.** Penelitian ini mengevaluasi metode bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di lembaga Cilinaya Institute. Studi Metode ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. untuk menganalisis urgensi moderasi beragama dalam konteks globalisasi. Data Kutipan dari berbagai literatur seperti buku, majalah, artikel, dll. terkait. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual anak dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang terstruktur, berkesinambungan, dan berbasis nilai-nilai agama. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penguatan bimbingan agama sebagai upaya mengembangkan dimensi religiusitas yang mencakup aspek ideologis, intelektual, ritual, pengalaman, dan konsekuensi dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** *Bimbingan Keagamaan, Kecerdasan Spiritual, Evaluasi, Religiusitas, Anak-Anak*

## **LATAR BELAKANG**

Evaluasi proyek dukungan konseling merupakan upaya untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas proyek dukungan konseling dalam rangka meningkatkan kualitas proyek dukungan konseling.

Evaluasi program konseling dan konseling adalah penelitian yang melibatkan pengumpulan data secara sistematis, penarikan kesimpulan dan interpretasi berdasarkan data yang diperoleh secara objektif, dan merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan, mengembangkan, dan mengelola kegiatan.

Mengevaluasi status pelaksanaan proyek konsultasi dan konsultasi merupakan kegiatan yang sangat penting. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan dapat secara efektif dan efisien mencapai tujuan yang diharapkan dan apakah kegiatan tersebut perlu dilanjutkan.

Konseling agama lebih kepada memberikan nasihat, masukan, Pandangan terkait dengan keyakinan agama klien. Melalui teknik konseling, konselor berusaha menanamkan kesadaran pada kliennya untuk mengubah hidupnya menjadi lebih baik. Dan pada dasarnya setiap anak dikaruniai jenis kecerdasan yang berbeda-beda. Setiap anak mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga tidak ada anak yang tidak pintar.

Salah satu kecerdasan yang memerlukan perhatian orang tua, guru, dan masyarakat agar dapat terpantau perkembangannya adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan salah satu kecerdasan yang harus dimiliki anak karena mempunyai pengaruh besar dalam kehidupannya saat ini dan masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam artikel ini, peneliti mempertimbangkan metode tersebut dalam bentuk penelitian kepustakaan. Artinya penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai sumber literatur seperti. Temukan sumber data tambahan mengenai moderasi beragama di buku, majalah, dan artikel lainnya (Abdillah, 2021). Pengumpulan data berupa pencarian buku di perpustakaan dan pencarian di media sosial. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian selama jam untuk memperoleh dan menemukan definisi serta sumber tambahan untuk memahami urgensi moderasi beragama di era globalisasi. Teknologi digunakan pada artikel ini yaitu penggunaan teknik Analisis Deskriptif (Descriptive Analysis) yg berarti penelitian menggunakan mengungkapkan gambaran, uraian secara luas, lebih jelasnya dan sistematis terhadap objek penelitian yg dilakukan. Peneliti menganalisa menggunakan mengumpulkan data dilanjutkan menyusun data kemudian data tadi pada analisa yg sinkron & berkaitan menggunakan urgensi moderasi beragama pada era globalisasi baik yg merujuk menurut pada Al-Qur'an juga menurut kajian kepustakaan dapatbersumber menurut kitab juga jurnal yg sinkron menggunakan materi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Bimbingan**

Bimbingan dan Konseling merupakan istilah yang berasal dari kata bahasa Inggris Guide and Counseling. Nasehat adalah nasehat dalam bahasa Indonesia. Namun, kata “nasehat” juga banyak digunakan dalam bidang lain, seperti penyuluhan pertanian dan nasihat keluarga berencana, dan isinya sangat berbeda dengan “nasehat”. Untuk

menghindari kebingungan, istilah “nasihat” segera digunakan sebagai nasehat. (Musnamar, 1992). Namun secara istilah ada beberapa pendapat, diantaranya :

1. Menurut Bimo Wargito, kepemimpinan adalah pertolongan atau dukungan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan hidup sehingga individu atau sekelompok individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan dalam hidup (Walgito, 2005)
2. Menurut Juhana Wijaya, kepemimpinan adalah suatu proses dukungan yang terus menerus terhadap individu, yang dilakukan secara terus menerus agar mereka dapat memahami dirinya sendiri, memimpin dirinya sendiri dan bertindak secara tepat dalam menanggapi lingkungan yang akan dilakukannya.

Berdasarkan pengertian konseling di atas, dapat dikatakan bahwa konseling adalah suatu proses dimana seseorang atau sekelompok orang menjadi individu yang mandiri dengan dukungan yang terus-menerus dan terorganisir dari seorang pemimpin atau sekelompok orang.

Nasihat dapat diberikan kepada perorangan atau kelompok. Artinya, nasehat dapat diberikan secara perseorangan atau kelompok. Saya dapat memberikan nasehat kepada siapapun yang membutuhkannya, berapapun usianya, sehingga saya dapat memberikan nasehat kepada semua orang mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Tujuan dari kegiatan konsultasi ini, independensi, mencakup empat fungsi utama yang ingin dilaksanakan oleh orang yang independen :

- a. Kenali diri anda dan lingkungan anda apa adanya
- b. Terimalah diri dan lingkungan anda secara positif dan dinamis
- c. Ambil keputusan
- d. Diri anda

### **Dimensi Religiusitas**

Religiusitas berasal dari kata latin *religio* yang berasal dari kata *religare* yang berarti mengikat. Artinya, agama-agama, atau agama-agama pada umumnya, mempunyai aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh umat beriman, dan semua itu berfungsi untuk membentuk individu atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama warga negara, dan lingkungan alam (Ismail, 2009).

Penelitian lain menggambarkan religiusitas sebagai internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi di sini mengacu pada meyakini ajaran suatu agama baik dalam pikiran maupun bahasa. Dan keyakinan ini diwujudkan dalam tindakan dan perbuatan kita sehari-hari. Hal ini dijelaskan oleh Phuphut Tri Hardayani dan Nanag Nuryantha yang mengatakan bahwa religiusitas adalah pengembangan dan pengamalan ajaran agama yang hidup di dalam hati sehingga membentuk diri manusia Atau individu menempatkan nilai religiusitas dan makna tindakan nyata seseorang di bawah sesuatu yang tidak kasat mata, sebagai komitmen atau keyakinan yang oleh sebagian agama disebut keimanan (Hardiyanti & Nuryanta, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan wujud hubungan manusia dengan Sang Pencipta melalui ajaran agama yang dapat diinternalisasikan dalam diri manusia dan tercermin dalam sikap dan tindakannya sehari-hari.

Dimensi Religiusitas menurut Glock, dikutip Sukuma Adi Garu Amavidyati dan Muhana Sophiaty Utami :

1. Dimensi ideologis (ideological dimension)  
Inilah tingkatan dimana seseorang menerima dogmatisme dalam agamanya. Misalnya saja kepercayaan terhadap Tuhan, surga, dan neraka.
2. Dimensi intelektual (intellectual dimension)  
Artinya, seberapa luas pengetahuan seseorang terhadap ajaran agamanya, khususnya ajaran.
3. Dimensi ritualitas (ritualistic dimension)  
Ini adalah tingkat di mana seseorang memenuhi tugas ritual dalam suatu agama. Misalnya saja Sholat, Zakat, Puasa, Haji, dan sebagainya.
4. Dimensi pengalaman (experiential dimension)  
Ini adalah emosi yang dialami dan dirasakan, atau pengalaman keagamaan. Misalnya saja kita merasa dekat dengan Tuhan, kita merasa dilindungi oleh Tuhan, dan kita merasa didoakan.
5. Dimensi konsekuensi (consequential dimension)  
Yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Misalnya apakah dia menjenguk temannya yang sakit & membantu teman yang sedang mengalami kesusahan (Amawidyati & Utami, 2007).

### **Fungsi Bimbingan Agama**

Fitur saran dipertimbangkan dari segi manfaat dan manfaat yang dapat diperoleh melalui layanan. Tugas konsultasi meliputi :

1. Fungsi pemahaman, yaitu membantu peserta didik memahami dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, norma agama). Berdasarkan pemahaman tersebut, individu diharapkan dapat mengembangkan potensinya secara dinamis dan konstruktif dengan lingkungannya.
2. Fungsi Preventif, Pencegahan adalah upaya buat menaruh efek positif & bermakna terhadap lingkungan hayati sebelum kesulitan atau kerugian sah-h Sahih terjadi, yg bisa menyebabkan kesulitan atau kerugian (Horney & McElhaney, 1993). Pencegahan adalah upaya pembimbing buat senantiasa mengantisipasi banyak sekali konflik yg mungkin muncul & mencegah terjadinya tanpa sepengetahuan peserta didik. Melalui kiprah ini, konselor menaruh bimbingan pada klien mengenai cara menghindari konduite & kegiatan yg membahayakan mereka. Metode yg mungkin dilakukan diantaranya menaruh orientasi, fakta, & konseling kelompok.
3. Fungsi pengembangan atau konsultan selalu berupaya membentuk lingkungan belajar yg aman sebagai akibatnya mendorong perkembangan pembelajaran. Konselor & personel sekolah lainnya bekerja sama buat berbagi & menerapkan acara konseling yg sistematis & berkelanjutan buat membantu anak didik mencapai tujuan perkembangan mereka. Teknik konseling yg bisa dipakai disini diantaranya hadiah fakta, tutorial, konsultasi & konsultasi kelompok, kunjungan tempat tinggal & kunjungan lapangan (Susanto, 2018).
4. Fungsi paliatif, yaitu fungsi nasehat penyembuhan. Fungsi ini erat kaitannya menggunakan upaya menaruh dukungan pada mahasiswa yg mengalami kesulitan baik pada aspek pribadi, sosial, akademik, juga profesional. Teknik-teknik berikut bisa dipakai konseling individu, konseling kelompok. Instruksi tambahan.

5. Fungsi distributif, yaitu bimbingan pada membantu individu menentukan aktivitas ekstrakurikuler, jurusan, atau acara studi & menaikkan perolehan karir atau jabatan yg sinkron menggunakan minat, bakat, kemampuan, & sifat kepribadian lainnya dan kemampuan menaruh nasihat. Dalam menjalankan kiprah tersebut, konselor wajib berkolaborasi menggunakan pendidik lain pada pada & pada luar lembaga.
6. Fungsi adaptif, yaitu fungsi yg membantu penyelenggara pendidikan khususnya konsultan, pengajar, & dosen pada menyesuaikan acara pendidikan menggunakan latar belakang akademik, minat, keterampilan, & kebutuhan individu. Konsultan memakai fakta yg relevan mengenai individu buat membantu pengajar & dosen memperlakukan individu secara sempurna pada menentukan & menyusun materi kursus, menentukan metode & proses pengajaran, & menyesuaikan konten kursus menggunakan kemampuan & kecepatan. Individu.
7. Fungsi adaptif, yaitu fungsi bimbingan & nasehat yg membantu individu mengikuti keadaan secara bergerak maju & konstruktif terhadap acara pendidikan, peraturan sekolah, & kebiasaan agama (Luddin, 2010).

### **Tujuan Bimbingan Agama**

Tujuan Bimbingan dan Konseling Merupakan bentuk interaksi yg membantu menaruh layanan bimbingan & konseling. Pada dasarnya meliputi anugerah bimbingan pada individu atau sekelompok individu agar bisa berkembang sebagai individu yg mandiri. Seiring menggunakan berkembangnya konsep konsultasi, tujuan konsultasi pun berubah berdasarkan yg sederhana sebagai lebih komprehensif.

Tujuan umum konseling adalah untuk menyelaraskan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik individu (misalnya keterampilan dan bakat dasar) dan berbagai latar belakang yang ada (misalnya latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi). Memiliki persyaratan lingkungan yang agresif. Menurut Praitono dan Elman Amti, bimbingan dan nasehat membantu individu mengembangkan wawasan, pandangan dan penafsiran yang berbeda tentang dirinya dan lingkungannya, mengambil keputusan, melakukan penyesuaian, memiliki keterampilan yang sesuai dan menjadi berguna dalam kehidupan.

Tujuan khusus konseling merupakan pengembangan lebih lanjut dari tujuan umum tersebut dan, tergantung pada kompleksitas masalahnya, terkait langsung dengan masalah orang-orang yang terlibat. Dewa Ketut Sukardi (2008:28) menyatakan bahwa tujuan bimbingan dan bimbingan yang lain adalah tujuan pendidikan, yaitu menjadikan peserta didik cerdas, religius, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu terwujudnya keindonesiaan seutuhnya. Keterampilan dan rasa tanggung jawab sosial dan nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 menyatakan bahwa tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik/penasihat mencapai kedewasaan dan kemandirian dalam hidup, mencapai tugas perkembangan, dan mencapai tujuan pribadi secara utuh dan optimal adalah membantu orang mencapai tujuan mereka. Pertimbangkan aspek sosial, akademik, dan karir. Tujuan khusus dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu masyarakat yang terkena dampak (1) memahami dan menerima diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka, (2) menyiapkan solusi akademik, pengembangan profesional, dan kehidupan masa depan untuk membantu merencanakan kegiatan, (3) mengembangkan potensi diri sebaik-baiknya, (4) beradaptasi dengan lingkungan, (5) mengatasi hambatan dan kesulitan hidup (Alam, 2023).

Beberapa tujuan yang dikembangkan untuk konsultasi dijelaskan dan, antara lain, tujuan ini didukung dengan jelas oleh konsultan yaitu :

1. Pemahaman, ditambah dengan pemahaman akar dan perkembangan kesulitan emosional, mengarah pada peningkatan kemampuan mengendalikan emosi dan perilaku secara rasional.
2. Berjejaring dengan orang lain untuk memungkinkan Anda membangun dan memelihara hubungan yang bermakna dan memuaskan dengan orang lain, termasuk keluarga dan pekerjaan.
3. Kesadaran diri, maksudnya agar seseorang lebih peka terhadap pemikiran dan Dapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana orang lain memandang Anda.
4. Penerimaan diri, yaitu menyebarkan perilaku positif terhadap diri yg ditandai sang kemampuan mengungkapkan pengalaman yg selalu sebagai subjek kritik diri & penolakan.
5. Aktualisasi diri, gerakan menuju realisasi potensi diri atau merangkul integrasi bagian-bagian diri yang sebelumnya bertentangan.
6. Pencerahan yang membantu klien mencapai tingkat kesadaran spiritual yang lebih tinggi.
7. Pemecahan masalah, yaitu menemukan solusi terhadap masalah spesifik yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh pelanggan. Keterampilan pemecahan masalah umum diperlukan.
8. Dengan keterampilan sosial, Anda dapat mempelajari dan mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal seperti: B. Pertahankan kontak mata, jangan menyela pembicaraan, dan bersikap asertif atau mengontrol keamaraman.
9. Perubahan kognitif, atau mengubah atau mengganti keyakinan irasional dan pola pikir maladaptif, dikaitkan dengan perilaku merusak diri sendiri.
10. Perubahan tingkah laku, yang berarti mengubah atau mengganti tingkah laku yang tidak sesuai atau berbahaya.
11. Perubahan sistem, yang berarti mengubah cara sistem sosial, seperti keluarga, berfungsi.
12. Penguatan, berkenaan dengan keterampilan, kesadaran dan pengetahuan yang akan membuat klien mampu mengontrol kehidupannya.
13. Penguatan, yang berarti klien memiliki kemampuan untuk mengendalikan kehidupannya.
14. Reproduksi dan aksi sosial, mendorong hasrat dan kemampuan untuk peduli terhadap orang lain, membagi pengetahuan, dan berkontribusi pada kebaikan bersama melalui kesepakatan politik dan kerja komunitas (Luddin, 2010).

### **Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Menurut para ahli psikologi, kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan untuk memahami dunia, berpikir logis, dan menggunakan sumber daya secara efektif. Selain itu, ada beberapa orang yang berpendapat bahwa pengertian kecerdasan adalah kemampuan manusia secara keseluruhan untuk berpikir logis dan melakukan tindakan dengan tujuan. Kecerdasan juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, menciptakan, dan menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi. Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Ali Bin Abi Thalib mengatakan bahwa kecerdasan adalah karunia dan janji Allah kepada manusia. Jika digunakan sebagai visi, ia akan mencapai puncak aktualisasinya.

Sementara spiritual berasal dari kata "spirit", yang berarti "semangat, jiwa, roh, mental, batin, rohani, dan keagamaan." Menurut kamus psikologi Anshari, spiritual adalah keyakinan tentang nilai-nilai transendental. Spirit, yang berasal dari kata latin "spiritus", yang berarti nafas atau udara, menjiwai dan memberi hidup kepada seseorang. Spirit memberikan makna kepada semua hal yang seolah-olah membentuk setiap aspek kehidupan seseorang.

Spiritual merupakan suatu yg ditentukan sang budaya, kemajuan, pengalaman hayati, agama & nilai kehidupan. Spiritualitas sanggup menaruh cinta, agama, & harapan, melihat arti hayati, & mempertahankan interaksi menggunakan sesama. Spiritual merupakan konsep yg unik buat setiap orang. Setiap orang mempunyai definisi spiritual yg berbeda, & definisi ini ditentukan sang budaya, perkembangan, pengalaman hayati, & pandangan mereka sendiri mengenai hayati.

Spiritualitas meliputi interaksi intrapersonal (menggunakan diri sendiri), interpersonal (menggunakan orang lain), & transpersonal (menggunakan ilahi atau kekuatan gaib). Spiritual merupakan suatu agama pada interaksi antara insan menggunakan kekuatan pada atasnya, kreatif, kemuliaan, atau asal energi. Spiritual jua adalah pencarian arti pada kehidupan & pengembangan menurut nilai-nilai & sistem agama seseorang, yg akan terjadi permasalahan bila pemahaman mereka terbatas.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan jiwa buat melihat segala sesuatu menurut sudut pandang positif & menaruh makna spiritual dalam setiap tindakan. Ini akan menciptakan orang lebih mengenali diri mereka sendiri, lingkungannya, & cara mereka berpikir, sebagai akibatnya mereka bisa bertindak bijaksana & memaknai kehidupan (Darmadi, 2016).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Bimbingan merupakan sebuah proses yg secara berkelanjutan & teratur menaruh dukungan pada individu atau grup sang seseorang pembimbing atau sekelompok pembimbing buat membantu mereka sebagai eksklusif yg bisa mandiri. Bimbingan ini mampu diberikan pada individu tunggal juga grup. Ini menerangkan bahwa bimbingan dpat dilakukan baik secara eksklusif juga pada grup. Tujuan primer menurut bimbingan & konseling merupakan buat mendukung individu pada menyebarkan diri mereka menggunakan sebaik-baiknya sinkron menggunakan termin perkembangan & talenta yg dimiliki (misalnya kemampuan dasar & potensi), banyak sekali latar belakang yg ada (misalnya keluarga, pendidikan, & status sosial ekonomi), dan sinkron menggunakan tuntutan positif menurut lingkungan sekitar. Hal ini sejalan menggunakan pandangan Prayitno & Erman Amti yg menyatakan bahwa bimbingan & konseling berperan pada membantu individu sebagai orang yg berharga pada hayati mereka yg mempunyai wawasan, perspektif, & interpretasi yg beragam, dan pilihan, penyesuaian, & keterampilan yg sempurna tentang diri mereka & lingkungan.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, L. A. (2021). *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive*. Penerbit Insania.
- Alam, R. (2023). *Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Peran Sekolah*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

- Amawidyati, S. A. G., & Utami, M. S. (2007). Religiusitas dan Psychological Well-Being Pada Korban Gempa. *Jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*.
- Darmadi. (2016). *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Guepedia Publisher.
- Hardiyanti, P. T., & Nuryanta, N. (2016). Pengaruh Religiusitas Lingkungan .... *Jurnal Hisbah, 13*(1), 85–101.
- Ismail, W. (2009). Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa Di Lembaga Pendidikan Pesantren, Man, Dan Smun. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 12*(1), 87–102. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a7>
- Luddin, A. B. (2010). *Dasar-Dasar Konseling*. Citapustaka Media Perintis.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Prenadamedia Group.
- Walgito, B. (2005). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Andi Offset.